

Adanya Integritas Bangsa Indonesia di Tengah Modernisasi di Kalangan Muda

Widianti Nurohmah¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Email : widiantinurohmah@upi.edu¹, anggraenidewidhinie@upi.edu², furi2810@upi.edu³

Abstrak

Teknologi dan informasi yang begitu pesat pada abad ke 21 ini telah menyebabkan politik, ekonomi, batas-batas negara, dan budaya. Keberadaan negara dalam kemudahan interaksi di masa modernisasi ini seakan hanya sebagai penghalang dan pembatas dalam segala hal, seperti dalam segi ekonomi, budaya, dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini kalangan muda banyak berpendapat bahwa integrasi nasional ini tidak lagi diperlukan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan memberi gambaran tentang integrasi nasional yang semakin memudar di tengah modernisasi di kalangan muda saat ini. Pengambilan data ini menggunakan metode studi literatur dengan mencari referensi-referensi dari jurnal-jurnal yang relevan dan yang sejenis untuk dianalisis datanya. Jurnal dikumpulkan dengan menelusuri internet melalui Google Scholar.

Kata kunci: *integritas, modernisasi, kalangan muda*

Abstract

Technology and information that are so rapidly in the 21st century have led to politics, economy, national boundaries, and culture. The existence of the state in the ease of interaction in this modernization era seems only as a barrier and a barrier in all things, such as in terms of economy, culture, and so on. So in this case, many young people think that this national integration is no longer needed. Therefore, this article aims to provide an overview of the fading national integration in the midst of modernization among today's youth. This data collection uses a literature study method by looking for references from relevant and similar journals to analyze the data. Journals are collected by browsing the internet through Google Scholar.

Keywords : *integrity, modernization, young people*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara-bangsa yang terlahir dari sejarah dengan proses perjuangan yang Panjang dan tentu tidak mudah, maka dalam hal tersebut Indonesia tentu memiliki nilai-nilai integritas dengan sangat cerdas oleh para pendiri negara-bangsa, yang kemudian diangkat dan menjadi dasar negara Pancasila. Pancasila ini dijadikan dasar negara karena meletakkan kehidupan dan keberagaman yang penuh dengan toleransi. Seiring berjalannya waktu dan kini mencapai 76 tahun sejak Indonesia merdeka, dunia pun berubah dengan cepat dan cinamis, yang ditandai dengan meningkatnya teknologi informasi juga dalam komunikasi yang membawa dampak cukup besar dalam susunan hidup antar bangsa bahkan peningkatan tersebut menyebabkan menurunnya nilai-nilai dalam bermasyarakat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soyomukti (2008) yaitu perubahan-perubahan yang berskala besar dan juga cepat ternyata kita merespon dengan lambat.

Sebagaimana yang disampaikan Sztompka (2007: 112), bahwa globalisasi itu menimbulkan bahaya dan juga harapan. Proses globalisasi yang terdiri atas semua aspek kehidupan modern seperti ekonomi, politik, dan kultural ini tercermin dalam kesadaran sosial.

Bagaimana masyarakat melihat dan memahami dunia, dimana dunia lokal mereka sendiri dan juga dunia keseluruhan, ternyata mengalami perubahan yang sangat besar.

Kesahan global tersebut terkenal dengan istilah “globalisasi”. Hal ini lah yang harus dapat kita hadapi secara paksa karena kita juga tidak mungkin bisa terhidar dari globalisasi yang arusnya besar. Negara-negara maju berpandangan bahwa globalisasi mampu untuk mengatasi permasalahan yang akan dihadapi oleh sebagian negara berkembang. Namun, pada kenyataannya, globalisasi memperlemah kekuatan suatu negara, terutama menjadi menghidupkan disintegrasi bangsa, kemudia timbullah rasa benci antar rasa atau daerah.

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memudahkan batas-batas negara, politik, ekonomi, dan budaya. Hubungan internasional bukan hanya terbatas pada hubungan antar bangsa secara formal, namun juga sudah mencakup antar komunitas, bahkan mencakup interelasi antar komunitas atau pun antar individu secara langsung.

METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya studi pustaka, dimana penulis menelaah beberapa sumber pustaka sebagai referensi dalam penulisan ini. Sumber kepustakaan yang digunakan dalam artikel ini diperoleh dari buku, jurnal-jurnal yang relevan, internet. Dalam menggali informasi pada artikel ini bukan dari seseorang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari dokumen yang dikumpulkan dengan menelusuri internet melalui Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Integritas Bangsa

Istilah “integritas” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan. Integritas pun sering diidentikkan dengan sikap jujur atau kejujuran. Dengan demikian, di dalam integritas terdapat berbagai sifat pendukung yang bisa membuat orang menjadi berwibawa, jujur, dan konsisten terhadap kebenaran. Burhanuddin (2006) mengatakan bahwa integritas berasal dari beberapa sudut pandang, seperti sudut pandang tradisi etika dan dalam hubungan etika. Dikatakan juga oleh Suhady dan Sinaga (2006: 39) bahwa integritas sebagai suatu usaha penyatuan berbagai aspek dalam sosial budaya bangsa ini harus dapat menjamin adanya keseimbangan, jeresasian, dan keselarasan dalam mencapai tujuan bersama sebagai satu bangsa.

Bangsa menurut hukum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang-orang yang ada di suatu masyarakat hukum yang telah diatur dalam suatu kesatuan. Kelompok ini umumnya menepati suatu wilayah tertentu, bahasa yang sama, serta diatur dalam pemerintahan yang berdaulat. Terdapat berbagai pengertian mengenai istilah bangsa dalam Ilmu Tata Negara. Seperti menurut (Budiyanto, 1997) Definisi ada dalam beberapa batasan yaitu :

1. Otto Bauer (Jerman), mengemukakan bahwa bangsa kelompok adalah kumpulan orang-orang yang mempunyai karakter yang sama. Dan karakteristik ada karena adanya persamaan nasib.
2. Ernest Rinan (Perancis), mengemukakan bahwa bangsa dapat terbentuk karena adanya mempunyai hasrat untuk Bersatu dengan mempunyai perasaan yang setia.
3. Hans Kohn (Jerman), mengemukakan bahwa bangsa adalah buah hasil dari hidup manusia dalam sejarah. Dan suatu bangsa merupakan kumpulan yang beraneka ragam yang tidak bisa dirumuskan secara pasti.

Berdasarkan definisi-definisi yang tadi telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa bangsa adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki rasa kesatuan yang sama untuk masa depan yang sama. Anton Suwito (2014) mengemukakan bahwa Integritas bangsa dapat diartikan sebagai suatu sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga

memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan perilaku berwibawa, jujur, dan konsisten terhadap kebenaran.

Pengertian Globalisasi

Kata globalisasi berasal dari kata “global” yang berarti “keseluruhan” . Beberapa pakar nasional dan internasional memiliki penuturan yang berbeda tentang pengertian globalisasi, di antaranya:

1. **Laurence E. Rothenberg** mengemukakan bahwa pengertian dari Globalisasi adalah percepatan dari intensifikasi integrasi dan interaksi antara orang-orang, perusahaan dan pemerintah dari negara yang berbeda.
2. **Scholte** mengemukakan bahwa pengertian dari Globalisasi diartikan sebagai meningkatnya hubungan internasional. Dalam hal ini masing- masing negara tetap mempertahankan identitasnya masing-masing, namun menjadi semakin tergantung satu sama lain.
3. **Emanuel Ritcher** mengemukakan bahwa pengertian dari Globalisasi adalah jaringan kerja global secara bersamaan menyatukan masyarakat yang sebelumnya terpecah-pecah dan terisolasi kedalam saling ketergantungan dan persatuan dunia.
4. **John Huckle** mengemukakan bahwa pengertian dari Globalisasi ialah suatu proses dengan kejadian, kegiatan dan keputusan di salah satu belahan dunia yang berubah menjadi suatu konsekuensi yang signifikan untuk seluruh masyarakat di daerah yang jauh sekalipun.
5. **Selo Soemardjan** mengemukakan bahwa pengertian dari Globalisasi adalah sebuah proses terbentuknya suatu sistem organisasi dan komunikasi antar masyarakat yang berada di seluruh dunia yang bertujuan untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah tertentu yang sama.

Berdasarkan penuturan para ahli tentang pengertian globalisasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa globalisasi terjadi akibat interaksi antarnegara di dunia sehingga memungkinkan paham suatu negara diikuti oleh negara lain tanpa batasan cakupan aspek.

Pengertian Modernisasi

Pengertian modernisasi mencakup makna yang sangat luas dan tidak dapat ditentukan secara mutlak. Hal ini ditandai dengan tanggapan dan penekanan modernisasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang diinginkan dalam perubahan itu (Anaswati Matondang : 2019). Namun jika menurut (Harun Nasution) mengemukakan bahwa modernisasi berasal dari kata modern yang berarti terbaru atau sikap dan cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Menurut Abdulsyani modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah perubahan yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Dari ketiga teori tersebut dapat disimpulkan bahwa globalisasi memiliki makna yang luas, terutama dalam cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan zaman yang memiliki perubahan ke perubahan yang lebih maju dan meningkat.

Pengertian Pemuda

Menurut bahasa, pemuda ialah sesosok laki-laki dan/atau perempuan yang telah masuk ke dalam tahap dewasa. Sebutan yang populer tentang pemuda adalah sebagai generasi penerus bangsa dan bahkan sebagai tumpuan dari negaranya.

Dalam jurnal Oktaviano Novly Karundeng yang berjudul Presepsi Pemuda Mengenai Pemanfaatan Media Sosial Facebook. Menurut Jones (2009:4), pemuda merujuk pada dua makna, yakni sebagai seseorang (sejenis dengan penyebutan “anak” atau “dewasa” dan sebagai bagian dari perjalanan usia (sejenis dengan penyebutan “masa kanak” dan “masa dewasa”).

Penggolongan terdapat berbagai pendapat ada yang menyatakan mereka yang belum kawin, dan ada juga yang mengatakan Pemuda adalah digolong-golongkan menurut fase perkembangannya. Untuk itu, perlu ditelaah melalui kajian Pustaka pendapat

tentang generasi muda. Salah satu yang disebutkan Singgih D. Gunarsa, (1992 : 46) dengan kategori perkembangan anak sebagai berikut:

- a. Fase pra sekolah 0-6 tahun.
- b. Fase memasuki usia remaja 7-12 tahun.
- c. Usia remaja mulai 12-17 tahun.
- d. Fase usia pemuda 17-20 tahun.
- e. Fase usia dewasa 21 tahun ke atas.

Maka dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa usia remaja dibatasi mulai dari 17 tahun sampai dengan 20 tahun yang belum kawin.

Keberadaan Integritas Bangsa Indonesia

Dengan munculnya globalisasi dan juga munculnya modernisasi dalam budaya Indonesia ini telah menyebabkan pudarnya nilai juga sikap masyarakat yang awalnya irasional menjadi rasional. Lalu dengan adanya perkembangan teknologi, informasi, juga komunikasi menyebabkan masyarakat terdorong untuk berpikir lebih maju. Seiring kemajuan dan perkembangan tersebut memberi dampak positif dan juga dampak negatif.

Dalam hal positif, perkembangan dan kemajuan teknologi, informasi, juga komunikasi, memudahkan masyarakat dalam beraktivitas dalam hal pemakaian teknologi. Adapun dampak negatifnya adalah kebutuhan barangmasyarakat meningkat, masyarakat bersikap individualis, gaya hidup yang kebarat-baratan, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini maka kalangan muda perlu dapat mempertahankan integritas bangsa agar Menurut (Rajasa,2007), generasi muda mengembangkan karakter nasionalisme melalui tiga proses yaitu :

1. Pembangun Karakter yaitu generasi muda berperan membangun karakter positif bangsamelalui kemauan keras, untuk menjunjung nilai-nilai moral serta mengimplementasikannya pada kehidupan nyata.
2. Pemberdaya Karakter yaitu generasi muda menjadi rolemodel dari pengembangan karakterbangsa yang positif, dengan berinisiatif membangun kesadaran kolektif dengan kohesivitas tinggi,misalnya menyerukan penyelesaian konflik.
3. Perekayasa karakter yaitu generasi muda berperan dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta terlibat dalam proses pembelajaran dalam pengembangan karakter positif bangsa sesuai dengan perkembangan zaman dan nilai-nilai Pancasila.

Dari konsep Rajasa tersebut dapat disimpulkan bahwa generasi muda sebagai pilar bangsa memiliki peran yang sangat penting. Masa depan bangsa tergantung dari para generasi muda dalam bersikap dan bertindak. Menjunjung nilai-nilai moral yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dilakukan. Rasa nasionalisme yang harus ditumbuhkan di kalangan muda bukan nasionalisme yang sempit, akan tetapi nasionalisme yang menjunjung tinggi bangsa dan negara sendiri akan tetapi masih menghargai bangsa lain, Pancasila berperan besar dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan muda. Di era global ini banyak sekali budaya-budaya yang masuk di negara kita dan kita juga tidak akan bisa menghindar dari masuknya budaya-budaya negara lain. Yang terpenting adalah bagaimana masyarakat Indonesia terutama generasi muda bisa menyaring budaya-budaya asing dan bisa mengambil budaya yang baik dan menyaring yang buruk dan tidak sesuai dengan nilai dan norma Pancasila.(Irhandayaningsih, 2012)

Perjuangan terberat dari gerakan pemuda saat ini adalah merevolusionerkan cara pandang pemuda dan seluruh rakyat Indonesia untuk kembali kepada nilai-nilai integritas, kembali kepada nilai-nilai perjuangan untuk kepentingan umum, dengan ketulusan untuk mengorbankan kepentingan pribadi. Revolusi cara pandang adalah prioritas saat ini dimana sebagai syarat untuk menempuh dan mewujudkan masyarakat yang berlandaskan pada filosofi kerjasama, gotong royong, dan kekeluargaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini guna membasmi timbulnya liberalis, individualis, dan kapitalisme yang akan melebar luas di kalangan pemuda saat ini.

Kalangan muda saat ini harus mampu menyikapi perkembangan yang terjadi di dunia, dan selalu bisa mengambil sisi positif juga meninggalkan sisi negatifnya, dan juga menjaga nilai integritas bangsa Indonesia. Dengan rasa cinta pada tanah air dan menanamkan rasa rela berkorban bagi bangsa Indonesia, serta menjunjung tinggi nilai nasionalisme dan persaudaraan antar agama, ras, atau suku bagi seluruh bangsa Indonesia agar tidak terjadi perpecahan ataupun perselisihan antar bangsa di Indonesia.

KESIMPULAN

Globalisasi dan modernisasi yang semakin mendunia ini telah masuk dengan membawa perubahan pada tatanan masyarakat Indonesia. Dampak dari globalisasi dan modernisasi menyebabkan pudarnya sedikit demi sedikit integritas bangsa Indonesia dan rasa cinta tanah air pada masyarakat. Maka dari itu, untuk mengembalikan jati diri bangsa Indonesia, para kalangan muda mulai saat ini harus memulai dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Atau, para pemuda diajarkan sedari dini agar nilai tersebut dapat betul-betul dipahami dan diamalkan oleh warga negara dengan baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Taufik. (2010). *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Jalan Sutra.
- Budiyanto. (1997). *Dasar-Dasar Ilmu Tata Negara*. LAN.
- Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Irhandayaningsih, A. (2012). PERANAN PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN NASIONALISME GENERASI MUDA DI ERA GLOBAL. Pengajar Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Karundeng, O. N. (2016). PERSEPSI PEMUDA MENGENAI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK (Studi Pada Pemuda Di Kelurahan Tumatangtang Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon). *Acta Diurna Komunikasi*, 5(4).
- Matondang, A. (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 188-194.
- Nasution, Harun. (1975). *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang
- Seputar Pengetahuan. 2015. Pengertian Globalisasi Menurut Para Ahli Lengkap. <http://www.seputarpengertian.com/2015/10/5-pengertian-globalisasimenurut-para-ahli-lengkap.html>
- Singgih D Gunarsa dan Yulia D Gunarsa, (1992) *Psikologi Perkembangan*.
- Soyomukti, Nurani. (2008). *Pendidikan Perspektif Globalisasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suhady, I., Sinaga A.M. (2006). *Wawasan Kebangsaan dalam Rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Suwito, Anton. (2014). *Membangun Integritas Bangsa di Kalangan Pemuda untuk Menangkal Radikalisme*. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume IV, No 2.
- Sztompka, Piotr. (2002). *Teori Perubahan Sosial*. Jakarta: Renika Cipta.
- Rajasa.(2007). *Kongres Pancasila IV*. Jakarta: Bumi Aksara.